

LITERATURE REVIEW : ANALISIS IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PEMBERIAN IMUNISASI POLIO BAGI ANAK USIA 0-9 BULAN DI INDONESIA

Oktavia Rinda Natasya^{1*}, Syifaul Lailiyah²

Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Kesehatan, Kedokteran dan Ilmu Alam, Universitas Airlangga^{1,2}

*Corresponding Author : oktavia.rinda.natasya-2021@fkm.unair.ac.id

ABSTRAK

Imunisasi merupakan usaha untuk membangun atau meningkatkan kekebalan seseorang secara aktif terhadap suatu penyakit, sehingga ketika terpapar penyakit tersebut di kemudian hari, orang tersebut tidak akan jatuh sakit atau hanya mengalami gejala ringan. Di Indonesia, meskipun cakupan imunisasi rutin nasional telah meningkat menjadi sekitar 94,9% pasca pandemi COVID-19, masih terdapat sekitar 5% atau sekitar 240.000 anak-anak yang belum mendapatkan perlindungan imunisasi dasar lengkap. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi kebijakan pemberian imunisasi polio bagi anak usia 0-9 bulan di Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode *literature review* studi ini mengambil 48.640 artikel dari *Google Scholar*, kemudian dilakukan tinjauan PRISMA tersaring 30 artikel, dan akhirnya 10 artikel yang di anggap paling relevan dengan tema penelitian. Berdasarkan literatur 10 jurnal yang dianalisis menyatakan bahwa implementasi kebijakan pemberian imunisasi polio bagi anak usia 0-9 bulan tahun sudah terlaksana dengan cukup baik di beberapa daerah di Indonesia. Faktor-faktor yang mempengaruhi pemberian imunisasi dasar pada bayi di berbagai daerah di Indonesia, dengan metode *cross-sectional* fokusnya meliputi pengetahuan ibu, sikap, dukungan keluarga, peran petugas kesehatan, dan pekerjaan. Hasil penelitian umumnya menunjukkan bahwa faktor-faktor seperti pengetahuan, kesadaran, dukungan keluarga, dan sikap ibu berperan penting dalam pemenuhan serta kelengkapan imunisasi pada bayi. Secara umum, program ini berhasil dilaksanakan dengan baik di beberapa daerah, dengan sebagian besar anak mendapatkan imunisasi lengkap. Namun, masih ada tantangan signifikan, termasuk penolakan orang tua, kesalahpahaman tentang vaksinasi, dan rendahnya tingkat pengetahuan ibu mengenai pentingnya imunisasi.

Kata kunci : imunisasi polio, pemberian imunisasi, polio 0-9 bulan

ABSTRACT

Immunization is an attempt to actively build or increase a person's immunity to a disease, so that when exposed to the disease in the future, the person will not fall ill or only experience mild symptoms. In Indonesia, although national routine immunization coverage has increased to around 94.9% after the COVID-19 pandemic, there are still around 5% or around 240,000 children who have not received complete basic immunization protection. This study aims to analyze the implementation of polio immunization policy for children aged 0-9 months in Indonesia. This study used the literature review method, this study took 48,640 articles from Google Scholar, then conducted a PRISMA review, filtered 30 articles, and finally 10 articles that were considered the most relevant to the research theme. Based on the literature of 10 journals analyzed, the implementation of polio immunization policy for children aged 0-9 months has been implemented quite well in several regions in Indonesia. Factors influencing the provision of basic immunization to infants in various regions in Indonesia, with a cross-sectional method focusing on maternal knowledge, attitudes, family support, the role of health workers, and employment. The results generally showed that factors such as maternal knowledge, awareness, family support, and attitude play an important role in the fulfillment and completeness of immunization in infants. In general, the program was well implemented in some areas, with most children being fully immunized. However, significant challenges remain, including parental resistance, misconceptions about vaccination, and low levels of maternal knowledge about the importance of immunization.

Keywords : immunization delivery, polio 0-9 month , polio immunization

PENDAHULUAN

Imunisasi merupakan usaha untuk membangun atau meningkatkan kekebalan seseorang secara aktif terhadap suatu penyakit, sehingga ketika terpapar penyakit tersebut di kemudian hari, orang tersebut tidak akan jatuh sakit atau hanya mengalami gejala ringan (Lestari et al., 2023). Program imunisasi bertujuan untuk mengurangi angka kejadian penyakit serta menurunkan angka kematian yang disebabkan oleh penyakit yang dapat dicegah melalui imunisasi (PD3I). Pada era sekarang, penyakit-penyakit seperti disentri, tetanus, batuk rejan (pertusis), cacar (campak), polio, dan tuberkulosis masih menjadi ancaman kesehatan (Puspitasari et al., 2024). Dalam mewujudkan dunia bebas polio, diperlukan peran serta dari berbagai pihak guna meningkatkan cakupan imunisasi polio (Puspitasari et al., 2024).

Virus Polio merupakan salah satu jenis virus yang termasuk dalam kelompok *Human Enterovirus* yang mengalami perkembangan di saluran pencernaan dan dikeluarkan melalui tinja. Dua sumber utama virus polio adalah virus polio vaksin/sabin, virus polio liar (*Wild Poliovirus*), dan VDPV (*Vaccine Derived Poliovirus*). VDPV adalah varian virus polio vaksin/sabin yang mengalami perubahan genetik yang dapat menyebabkan kelumpuhan atau kecacatan (Tamara, 2023). Menurut Imunisasi Polio merupakan salah satu langkah pencegahan melalui vaksinasi yang bertujuan untuk memberikan perlindungan bagi seseorang terhadap penyakit *Poliomyelitis* (Wulandari et al., 2022).

Tahun 2018, kasus Polio kembali muncul di beberapa negara Asia Tenggara, seperti Indonesia, Myanmar, Filipina, dan Malaysia (Erwani & Zaman, 2021). Hal ini terjadi setelah lebih dari sepuluh tahun tanpa kasus (Erwani & Zaman, 2021). Data (Kementerian Kesehatan RI, 2024) menunjukkan bahwa virus Polio KLB cVDPV2 telah ditemukan di Indonesia. Berdasarkan laporan situasi no.8 pada 2 Februari 2023, ada 7 kasus AFP dengan cVDPV2 dan 20 kasus anak sehat dengan cVDPV2 dengan peringkat KLB ke 2. Pada 1 Februari 2024, Indonesia telah melaporkan 4.423 kasus AFP pada tahun 2023. Angka AFP bukan polio (NPAFP) adalah 6,05 per 100.000 orang di bawah usia 15 tahun (Kementerian Kesehatan RI, 2024).

Pada tahun 2016, Kementerian Kesehatan mencanangkan program imunisasi lengkap untuk bayi usia 0-11 bulan, termasuk campak, BCG, Hepas, DPT-Hib, dan polio (Alesia et al., 2021). Pada tahun 2022, Kementerian Kesehatan Indonesia meningkatkan jumlah vaksinasi rutin wajib dari 11 menjadi 14. Bayi yang berusia 0-11 bulan diberi vaksinasi dasar lengkap, dan bayi yang berusia 1-4 bulan diberi vaksinasi polio sebanyak 1-4 kali. Imunisasi polio diberikan secara gratis di banyak tempat kesehatan, seperti puskesmas, posyandu, dan rumah sakit, sebagai bagian dari upaya pemerintah untuk menghilangkan polio (Ngargorejo & Yulianti, 2020).

Di Indonesia, cakupan imunisasi rutin telah meningkat menjadi sekitar 94,9% setelah pandemi COVID-19, tetapi masih ada sekitar 5%, atau sekitar 240.000 anak-anak, yang belum menerima imunisasi dasar lengkap (Hafid et al., 2024). Menurut laporan Organisasi Kesehatan Dunia, pada tahun 2018, sekitar 20 juta anak di seluruh dunia tidak menerima kekebalan yang cukup (UNICEF, 2024). Hal ini mengancam pencapaian kekebalan komunitas juga dikenal sebagai kekebalan kelompok yang diperlukan untuk melindungi populasi secara keseluruhan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi bagaimana kebijakan di Indonesia mengenakan imunisasi polio kepada anak-anak usia 0 hingga 9 bulan.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode *literature review*. Pencarian data untuk studi literatur ini menggunakan *Google Scholar* dengan kata kunci “Imunisasi Polio”, “Polio”, “Pemberian Imunisasi”, “Imunisasi Polio” OR “Polio” OR “Pemberian Imunisasi”, “Imunisasi Polio” AND

“Polio” AND “Pemberian Imunisasi”, (“Imunisasi Polio” OR “Polio”) AND “Pemberian Imunisasi”. Peneliti memilih jurnal terbaru dari rentang tahun 2020 hingga 2024 untuk kajian mendalam dan referensi penelitian. Hasil penelusuran artikel dengan kata kunci tersebut berjumlah 48.640 artikel. Artikel tersebut telah disaring berdasarkan judul dan abstrak, dengan kriteria pengecualian mencakup hanya abstrak, tidak tersedia teks lengkap, berupa karya tulis ilmiah, *literature review*, *narrative review*, dan *systematic review*.

Ditemukan 10 artikel yang spesifik dengan kriteria inklusi. Kriteria inklusi meliputi artikel gratis, teks lengkap, relevan, memiliki ISSN, berbahasa Indonesia, dan membahas mengenai pemberian imunisasi polio pada anak usia 0-9 bulan. Jurnal-jurnal yang sesuai kemudian dikelompokkan dalam tabel berisi nama penulis dan tahun terbit, judul, metode studi, sampel, dan hasil penelitian. Proses pemilihan artikel dilakukan menggunakan PRISMA *flowchart*.

HASIL

Berdasarkan penelusuran didapatkan beberapa literatur yang memenuhi kriteria yang ditetapkan. Secara rinci hasil penelusuran dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Ringkasan Hasil Penelitian

No	Tahun, Artikel	Penulis	Judul	Tujuan	Metode	Hasil
	Debi Agustini & Supli Effendi Rahim, 2021		Analisis Faktor Dominan Yang Berhubungan Dan Mempengaruhi Pada Pemberian Imunisasi Polio Di Puskesmas Jakabaring	Penelitian ini bertujuan untuk menentukan hubungan antara berbagai faktor (pengetahuan, sikap, dukungan suami, peran petugas kesehatan, dan pekerjaan) dan pemberian imunisasi polio pada balita di Pusat Kesehatan Jakabaring.	Penelitian ini menggunakan Desain Cross Sectional dengan pendekatan Analisis Multivariat.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel imunisasi polio lengkap berjumlah 32 orang (65,3%) sedangkan responden dengan imunisasi polio tidak lengkap sebanyak 17 responden (34,7%).
	Hayatun Nafis, Mahli Ismail & Novia Rizana, 2021		Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Kepatuhan Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap Pada Bayi 0-9 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Peudada	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu dengan kepatuhan pemberian imunisasi dasar lengkap pada bayi 0-9 bulan di	Penelitian ini menggunakan Desain Analitik dengan pendekatan Cross Sectional.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden di wilayah kerja Puskesmas Peudada Kecamatan Bireuen dalam pemberian imunisasi dasar lengkap 53,5% dan sebagian responden yang tidak patuh memberikan imunisasi polio 46,5%

	Kabupaten Bireuen	wilayah kerja Puskesmas Peudada Kabupaten Bireuen.			
Abang Rachman & Dian Indahwati Hapsari, 2020	Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap Pada Bayi Di Wilayah Kerja Puskesmas Nanga Pinoh Kabupaten Melawi Tahun	Penelitian ini bertujuan untuk menentukan faktor-faktor yang terkait dengan pemberian imunisasi dasar lengkap pada bayi di area kerja Puskesmas Nanga Pinoh, Kabupaten Melawi.	Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif serta metode yang digunakan yaitu observasional analitik dengan pendekatan cross sectional.	Berdasarkan hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa analisis univariat dapat diketahui bahwa sebagian besar bayi dengan status imunisasi dasar lengkap sebesar 87,4%, sedangkan bayi dengan status imunisasi dasar tidak lengkap sebesar 12,6%.	
Nurbaya & Silvia Mariana, 2020	Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Terhadap Pemberian Imunisasi Polio Di Puskesmas Talang Banjar	Penelitian ini bertujuan untuk menentukan hubungan antara pengetahuan ibu dan sikap terhadap pemberian imunisasi polio di Puskesmas Talang Banjar.	Penelitian ini menggunakan desain deskriptif dengan pendekatan Cross Sectional.	Berdasarkan penelitian tersebut dapat diketahui bahwa sebanyak 23 responden (71,9%) memberikan imunisasi polio lengkap dan sebanyak 9 responden (28,1%) memberikan imunisasi polio tidak lengkap di puskesmas talang banjar tahun 2020.	
Khamyadah Nasution & Ninsah Mandala Putri Br Sembiring, 2022	Hubungan Kesadaran Ibu Dengan Kepatuhan Jadwal Imunisasi Dasar Pada Bayi Usia 0-9 Di Masa Pandemi Di Dusun Iii Desa Telaga Sari Kecamatan Tanjung Morawa	Penelitian ini bertujuan untuk menentukan hubungan antara kesadaran ibu dan kepatuhan terhadap jadwal imunisasi dasar untuk bayi berusia 0-9 tahun selama pandemi di Dusun III, Desa Telaga Sari, Kecamatan Tanjung Morawa.	Penelitian ini menggunakan metode penelitian survei analitik dengan pendekatan metode cross sectional.	Berdasarkan penelitian tersebut menunjukkan bahwa kepatuhan sebanyak 38 responden (88,4%) yang imunisasi tidak lengkap sebanyak 5 responden (11,6%) dan imunisasi lengkap sebanyak 33 orang (76,7%). Sedangkan yang tidak kepatuhan sebanyak 5 responden (11,6%) yang imunisasi lengkap sebanyak 3 responden (6,9%) dan imunisasi tidak lengkap sebanyak 2 responden (4,6%).	

Rifana Vasera & Kurniawan, 2021	Atifa Budi	Hubungan Pemberian Imunisasi Dengan Kejadian Anak Stunting Di Puskesmas Sungai Aur Pasaman Barat	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara imunisasi dan terjadinya stunting pada anak-anak di Pusat Kesehatan Sungai Aur di Pasaman Barat, Sumatera Barat.	Metode penelitian ini menggunakan metode Survei Analitik dengan desain cross sectional.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 53 anak memiliki status imunisasi yang lengkap dengan persentase 79.1%. Dan sebanyak 14 anak memiliki status imunisasi yang tidak lengkap dengan persentase 20.9%.
Asniwiyah, Henry Wiyono, Takesi Arisandy, 2023		Hubungan Tingkat Pendidikan Orang Tua (Ibu) Dengan Kepatuhan Pemberian Imunisasi Dasar Pada Bayi Usia 0-9 Bulan Di Desa Olung Hanangan	Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan tingkat pendidikan orang tua (ibu) dengan kepatuhan pemberian imunisasi dasar pada bayi usia 0-9 bulan di Desa Olung Hanangan	Metode penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional dengan menggunakan pendekatan cross sectional.	Berdasarkan penelitian tersebut didapatkan hasil dari 32 responden, responden tidak patuh dalam pemberian imunisasi dasar pada bayi usia 0-9 bulan sejumlah 28 responden (87,5%) dan responden patuh dalam pemberian imunisasi dasar pada bayi usia 0-9 bulan sejumlah 4 responden (12,5%).
Nintaida Gultom, Martaulina Sinaga, Petra Diansari Zega, Adelina Sembiring, Lisbet Gurning & Dina Afriani, 2023		Analisis Pengetahuan Dan Dukungan Keluarga Dengan Pemberian Imunisasi Dasar Di Wilayah Kerja Puskesmas Parsoburan Kecamatan Siantar Marihat Kota Pematang Siantar	Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengetahuan dan dukungan keluarga terhadap kelengkapan imunisasi dasar di wilayah kerja Puskesmas Parsoburan.	Metode penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan cross sectional.	Hasil Penelitian menunjukkan bahwa status imunisasi bayi yang terbanyak adalah status imunisasi lengkap sebesar 32 responden (80%) sedangkan tidak lengkap 8 responden (20%)
Tia Rohaya, Amelia, Merisa Riski, 2024		Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Status Imunisasi	Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-	Penelitian ini menggunakan jenis penelitian Kualitatif dan kuantitatif	Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa dari 81 responden, bayi yang mendapatkan imunisasi dasar lengkap 52 responden

	Dasar Pada Bayi Di Wilayah Kerja Puskesmas Cambai Kota Prabumulih	faktor yang terkait dengan status imunisasi dasar bayi di area kerja Puskesmas Cambai, Kota Prabumulih.	dengan menggunakan metode survey Analitik dengan pendekatan Cross sectional.	(64,2%) dan bayi yang mendapatkan imunisasi dasar tidak lengkap ada 29 responden (35,8).
Dirgantari Pademme & Novita Mansoben, 2020	Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar Pada Bayi Di Posyandu Asoka Wilayah Kerja Uptd Puskesmas Waisai Kabupaten Raja Ampat	Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap ibu dengan kelengkapan imunisasi dasar bayi di Posyandu Asoka Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Waisai Kabupaten Raja Ampat.	Metode penelitian Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan cross sectional study.	Penelitian ini atas menunjukkan bahwa lebih dari setengah jumlah responden mempunyai kelengkapan imunisasi yang tidak lengkap sebanyak 49 orang (65,3%) sedangkan responden yang melengkapi kelengkapan imunisasi dasar sebanyak 26 orang (34,7%)

Berdasarkan tabel 1 tersebut memuat sepuluh penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pemberian imunisasi dasar pada bayi di berbagai daerah di Indonesia, dengan metode *cross-sectional*. Fokusnya meliputi pengetahuan ibu, sikap, dukungan keluarga, peran petugas kesehatan, dan pekerjaan. Hasil penelitian umumnya menunjukkan bahwa faktor-faktor seperti pengetahuan, kesadaran, dukungan keluarga, dan sikap ibu berperan penting dalam pemenuhan serta kelengkapan imunisasi pada bayi.

PEMBAHASAN

Imunisasi polio melindungi anak-anak dari penyakit *poliomyelitis*, yang disebabkan oleh virus polio yang masuk ke dalam tubuh melalui makanan dan berkembang biak di kelenjar getah bening saluran pencernaan. Kemudian virus ini menyebar ke sistem saraf melalui aliran darah, menyebabkan kelumpuhan dan cacat permanen. Imunisasi dasar polio diberikan empat kali (Polio I, II, III, dan IV), dengan interval empat minggu antara dosis (Tampubolon et al., 2023). Dengan menggunakan penetes baru, vaksin diberikan langsung ke mulut anak dalam bentuk dua tetes (0,1 ml). Jika vaksin diberikan dalam jangka pendek, masih dianggap aman, tetapi jika digunakan dalam jangka panjang, bisa memiliki risiko. Akibatnya, vaksin kedua, ketiga, dan seterusnya diberikan untuk memperpanjang efek perlindungan dari vaksin pertama dan mengurangi potensi efek samping.

Di Indonesia, kualitas kesehatan masyarakat menurun karena tingginya angka kematian bayi dan balita (Anggie Nauli, 2021). Kondisi ini menunjukkan betapa pentingnya pemerintah nasional untuk mendukung dan mempertahankan pengawasan. Pemerintah Indonesia terus menggalakkan program imunisasi untuk menurunkan angka kematian bayi dan balita (A'yuni et al., 2024). Namun, program ini menghadapi beberapa hambatan, salah satunya adalah

penolakan orang tua. Kesalahpahaman yang berkembang di masyarakat, kurangnya pengetahuan, dan kurangnya kesadaran tentang pentingnya imunisasi adalah penyebab utama penolakan ini. Berdasarkan literatur 10 jurnal yang dianalisis menyatakan bahwa pemberian imunisasi polio bagi anak usia 0-7 tahun sudah terlaksana dengan cukup baik di beberapa daerah di Indonesia. Namun, masih ada beberapa anak yang tidak mendapatkan imunisasi polio. Penyebab dari adanya anak-anak tersebut tidak mendapatkan imunisasi polio dikarenakan kondisi tubuh anak tersebut kurang fit, adanya keluarga yang menolak diberikan imunisasi, karena masih rendahnya pengetahuan ibu mengenai imunisasi polio serta banyak faktor lainnya.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Debi Agustini dan Supli Effendi Rahim pada tahun 2021 di Puskesmas Jakabaring, didapatkan hasil bahwa faktor-faktor seperti pengetahuan, sikap, dukungan suami, peran petugas kesehatan, dan pekerjaan memiliki hubungan yang signifikan dengan pemberian imunisasi polio pada balita. (Agustini et al., 2021). Berdasarkan 49 responden, 32 orang (65,3%) telah memberikan imunisasi polio secara lengkap, sedangkan 17 responden (34,7%) memberikan imunisasi yang tidak lengkap. Hal ini menunjukkan pentingnya meningkatkan kesadaran dan dukungan dalam pemberian imunisasi polio yang tepat waktu. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Efendi & Meria (2022) yang mengungkapkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan, dukungan suami, sikap serta peran dari kader secara simultan dengan kelengkapan imunisasi dasar lengkap pada bayi dan balita.

Penelitian yang dilakukan oleh Hayatun Nafis Mahli Ismail dan Novia Rizana pada tahun 2021 di Puskesmas Peudada Kabupaten Bireuen juga menyoroti pentingnya pengetahuan ibu dalam kepatuhan terhadap pemberian imunisasi dasar lengkap pada bayi usia 0-9 bulan. (Ismail & Assyifa', 2021) Berdasarkan hasil penelitian, sebanyak 53,5% ibu patuh dalam memberikan imunisasi lengkap, sedangkan 46,5% lainnya tidak patuh. Ini menekankan perlunya intervensi yang meningkatkan pengetahuan ibu tentang pentingnya imunisasi. Berdasarkan penelitian dari Syofia Sapardi et al (2021) mengungkapkan bahwa hampir dari separuh ibu tidak mematuhi dan memenuhi imunisasi dasar pada bayi usia 0-12 bulan. Hal tersebut dikarenakan pengetahuan ibu masih kurang mengenai pentingnya imunisasi.

Abang Witiza Rachman dan Dian Indahwati Hapsari pada tahun 2020 meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi pemberian imunisasi dasar lengkap di Puskesmas Nanga Pinoh, Kabupaten Melawi. (Witiza Rachman et al., 2022) Penelitian ini menunjukkan bahwa 87,4% bayi menerima imunisasi dasar lengkap, sedangkan 12,6% bayi tidak mendapatkan imunisasi lengkap. Hasil ini mengindikasikan bahwa meskipun sebagian besar bayi telah menerima imunisasi lengkap, masih ada sebagian kecil yang perlu mendapatkan perhatian lebih dalam pemberian imunisasi. Selanjutnya, penelitian oleh Nurbaya dan Silvia Mariana pada tahun 2020 di Puskesmas Talang Banjar mengungkapkan hubungan antara pengetahuan dan sikap ibu dengan pemberian imunisasi polio. (Mariana et al., 2021) Total 32 responden, 23 orang (71,9%) memberikan imunisasi polio lengkap, sedangkan 9 responden (28,1%) memberikan imunisasi yang tidak lengkap. Pengetahuan dan sikap ibu menjadi faktor kunci yang perlu diperhatikan dalam meningkatkan cakupan imunisasi polio.

Penelitian Khamydhah Nasution dan Ninsah Mandala Putri Br Sembiring pada tahun 2022 di Desa Telaga Sari, Kecamatan Tanjung Morawa, menemukan bahwa kesadaran ibu selama pandemi berperan penting dalam kepatuhan terhadap jadwal imunisasi dasar. (Nasution et al., 2022) Berdasarkan 38 responden, 88,4% patuh terhadap jadwal imunisasi, sementara 11,6% lainnya tidak patuh. Hal ini menunjukkan bahwa kesadaran yang tinggi dapat meningkatkan kepatuhan dalam pemberian imunisasi meskipun dalam situasi sulit seperti pandemi. Di Puskesmas Sungai Aur, ("Hubungan Pemberian Imunisasi Dengan Kejadian Anak Stunting Di Puskesmas Sungai Aur Pasaman Barat Tahun 2021," 2023) menemukan bahwa 79,1% anak menerima imunisasi dasar lengkap, dan hal ini juga dikaitkan dengan kejadian stunting,

menunjukkan pentingnya imunisasi dalam mencegah masalah gizi buruk. Di Desa Olung Hanangan, penelitian oleh Asniwiyah, Henry Wiyono Takesi, dan Arisandy (Wiyono et al., 2023) menemukan bahwa tingkat pendidikan ibu sangat berpengaruh terhadap kepatuhan imunisasi, dengan 87,5% ibu tidak patuh dalam memberikan imunisasi dasar.

Selanjutnya, penelitian Nintaida Gultom, Martaulina Sinaga, dan rekan-rekan (2023) di Puskesmas Parsoburan mengungkapkan bahwa 80% bayi memiliki status imunisasi lengkap, di mana dukungan keluarga memainkan peran penting dalam memastikan kelengkapan imunisasi (Gultom et al., 2023). Di Puskesmas Cambai, Tia Amelia, Rohaya Merisa, dan Riski menemukan bahwa 64,2% bayi menerima imunisasi dasar lengkap, menyoroti adanya kebutuhan untuk meningkatkan cakupan imunisasi (Amelia et al., 2024). Terakhir, penelitian oleh Dirgantari Pademme dan Novita Mansoben di Posyandu Asoka menunjukkan bahwa 65,3% bayi tidak melengkapi imunisasi dasar, terutama karena kurangnya pengetahuan dan sikap yang mendukung dari para ibu (Pademme et al., 2020).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Syukuriyah et al., 2019) menyatakan bahwa seseorang yang memiliki pengetahuan tentang suatu hal cenderung akan menerapkan pengetahuan tersebut dalam kehidupan sehari-harinya. Hal yang sama berlaku untuk imunisasi; ibu yang memiliki pengetahuan yang baik tentang imunisasi akan melaksanakan imunisasi dan memahami waktu yang tepat untuk pemberiannya. Sebaliknya, ibu yang kurang pengetahuan cenderung tidak melakukannya. Pengetahuan tentang imunisasi mencakup pemahaman mengenai definisi imunisasi, jenis-jenis imunisasi, dan jumlah dosis yang diberikan. Dengan pengetahuan yang memadai, diharapkan dapat memengaruhi tindakan ibu dalam memberikan imunisasi lengkap kepada anaknya. Berdasarkan hasil uji *Chi Square* yang menunjukkan nilai *p-value* 0,000 ($p < 0,05$), dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan ibu dengan pemberian imunisasi dasar pada balita.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Adiwiharyanto et al., 2022) terdapat hubungan antara tingkat pendidikan, pengetahuan, status pekerjaan, dan dukungan keluarga ibu dengan kelengkapan imunisasi dasar pada bayi di wilayah kerja Puskesmas Miroto, Kecamatan Semarang Tengah, Kota Semarang. Tingkat pendidikan ibu merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi status kelengkapan imunisasi anak. Semakin tinggi tingkat pendidikan ibu, semakin besar kemungkinan imunisasi anaknya lengkap. Ibu dengan pendidikan rendah umumnya lebih sulit memahami pentingnya imunisasi lengkap dibandingkan ibu yang memiliki tingkat pendidikan lebih tinggi. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Setiawati, 2020) yang menyatakan bahwa Tingkat Pendidikan ibu merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi cakupan imunisasi dasar pada bayi. Hal ini menunjukkan bahwa ibu dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi memiliki pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya imunisasi bagi anak. Selain itu, ibu dengan pendidikan lebih tinggi cenderung lebih mudah menerima informasi baru, terutama terkait pentingnya menjaga kesehatan keluarga untuk kesejahteraan yang lebih baik.

KESIMPULAN

Secara umum, program ini berhasil dilaksanakan dengan baik di beberapa daerah, dengan sebagian besar anak mendapatkan imunisasi lengkap. Namun, masih ada tantangan signifikan, termasuk penolakan orang tua, kesalahpahaman tentang vaksinasi, dan rendahnya tingkat pengetahuan ibu mengenai pentingnya imunisasi. Disarankan agar pemerintah terus memperkuat upaya edukasi dan sosialisasi kepada masyarakat, terutama di daerah-daerah dengan cakupan imunisasi yang masih rendah. Selain itu, pemerintah perlu memastikan ketersediaan fasilitas kesehatan yang memadai serta pelatihan yang berkelanjutan bagi tenaga kesehatan, guna menjamin setiap anak dapat menerima vaksin polio tepat waktu dan sesuai dengan standar kesehatan yang berlaku.

UCAPAN TERIMAKASIH

Kami mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penyusunan artikel ini. Terima kasih kepada para peneliti, tenaga kesehatan, serta seluruh masyarakat yang telah mendukung program imunisasi polio di berbagai daerah di Indonesia. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada rekan-rekan sejawat, pembimbing, dan para peninjau yang telah memberikan masukan dan saran berharga untuk penyempurnaan artikel ini. Semoga artikel ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan peningkatan kualitas kesehatan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- A'yuni, Q., Lastri, S., Hasnur, H., Kesehatan, F., & Muhammadiyah Aceh, U. (2024). STUDY EKSPLORATIF PELAKSANAAN PROGRAM IMUNISASI DASAR LENGKAP DI PUSKESMAS ULIM KABUPATEN PIDIE JAYA. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 5(2), 2583–2596.
- Adiwiharyanto, K., Setiawan, H., Widjanarko, B., Sutningsih, D., & Musthofa, S. B. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ibu dalam Melaksanakan Imunisasi Dasar Lengkap pada Anak di Puskesmas Miroto Kota Semarang. *Jurnal Epidemiologi Kesehatan Komunitas*, 7(2), 522–529. <https://doi.org/10.14710/jekk.v7i2.11530>
- Agustini, D., Ar-Rum, S. R.-J. I. K., & 2022, U. (2021). Analisis Faktor Dominan Yang Berhubungan Dan Mempengaruhi Pada Pemberian Imunisasi Polio Di Puskesmas Jakabaring Tahun 2021. *Scholar.Archive.OrgD Agustini, SE RahimJurnal Ilmiah Kesehatan Ar-Rum Salatiga*, 2022•*scholar.Archive.Org*, 6(2), 1. <https://scholar.archive.org/work/5y47r3fkbbhshlwif24vt4p6xq/access/wayback/http://e-journal.ar-rum.ac.id/index.php/JIKA/article/download/137/145>
- Alesia, C., Lapau, B., & Harnani, Y. (2021). Faktor-faktor yang berhubungan dengan imunisasi dasar tidak lengkap di Puskesmas Sidomulyo Kota Pekanbaru. *Komunitas (Jurnal* <https://doi.org/10.25311/keskom.Vol7.Iss1.594>
- Amelia, T., Rohaya, R., & Riski, M. (2024). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Status Imunisasi Dasar Pada Bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Cambai Kota Prabumulih Tahun 2021. *J-Innovative.Org*, 4, 8037–8047. <http://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/10749>
- Anggie Nauli, H. (2021). Analisis Deskriptif Phbs Dan Status Gizi Masyarakat Upaya Peningkatan Status Kesehatan Melalui Pendekatan Kolaboratif Berbagai Pemangku Kepentingan. *Abdi Dosen: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 5(1), 49. <https://doi.org/10.32832/abdidos.v5i1.832>
- Efendi, K. & A. &, & Meria. (2022). Jurnal Kesehatan Sainatika Meditory Jurnal Kesehatan Sainatika Meditory. *Jurnal Kesehatan Sainatika Meditory*, 4(4657), 78–84.
- Erwani, V., & Zaman, C. (2021). Analisis Kepatuhan Ibu Dalam Pemberian Imunisasi Polio Pada Anak Di Puskesmas Tanjung Baru Kabupaten. OKU Tahun 2021. *Kesehatan Saelmakers PERDANA*, 4(2), 2021. <https://doi.org/10.32524/jksp.v4i2.265>
- Gultom, N., Sinaga, M., Diansari Zega, P., Sembiring, A., Gurning, L., Afriani, D., Mitra Husada Medan Alamat, Stik., Pintu Air Pasar, J. I., Kwala Bekala, K., & Medan Johor, K. (2023). Analisis Pengetahuan Dan Dukungan Keluarga Dengan Pemberian Imunisasi Dasar Di Wilayah Kerja Puskesmas Parsoburan Kecamatan Siantar Marihat Kota. *Jurnal.Stikeskesdam4dip.Ac.IdN Gultom, M Sinaga, PD Zega, A Sembiring, L Gurning, D AfrianiJurnal Ventilator*, 2023•*jurnal.Stikeskesdam4dip.Ac.Id*, 1(2), 276–286. <https://doi.org/10.59680/ventilator.v1i2.523>

- Hafid, W., Sandalayuk, M., Zees, D. C., & Masyrakat, F. K. (2024). Determinan Imunisasi Dasar Lengkap (IDL) pada Balita. *Jurnal.Unigo.Ac.Id*, 34–42. <https://jurnal.unigo.ac.id/index.php/gjph/article/view/3789>
- Ismail, M., & Assyifa', N. R. (2021). Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Kepatuhan Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap pada bayi 0-9 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Peudada Kabupaten. *Download.Garuda.Kemdikbud.Go.IdM Ismail, N RizanaJurnal Assyifa': Jurnal Ilmu Kesehatan Lhokseumawe, 2021•download.Garuda.Kemdikbud.Go.Id.* [http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=2336316&val=22481&title=Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Kepatuhan Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap pada bayi 0-9 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Peudada Kabupaten Bireuen](http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=2336316&val=22481&title=Hubungan%20Pengetahuan%20Ibu%20dengan%20Kepatuhan%20Pemberian%20Imunisasi%20Dasar%20Lengkap%20pada%20bayi%200-9%20bulan%20di%20Wilayah%20Kerja%20Puskesmas%20Peudada%20Kabupaten%20Bireuen)
- Kementerian Kesehatan RI. (2024). *KLB virus polio cVDPV2 dan Kejadian VDPV1 di Indonesia*.
- Lestari, T., Alkatiri, R., Ismail, R., & Saudi, W. (2023). Baseline Survey Program Kesiapsiagaan Polio Palang Merah Indonesia Provinsi Maluku Utara. *Community Development Journal*, 4(2), 4370–4373.
- Mariana, S., Susanti, D., & Rosidah. (2021). HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU TERHADAP PEMBERIAN IMUNISASI POLIO DI PUSKESMAS TALANG BANJAR. *Stikeskeluargabunda.Ac.Id*, 6. https://www.stikeskeluargabunda.ac.id/app_other/file/buku/materi_1624337755.pdf
- Nasution, K., Tinggi, S., Kesehatan, I., Medan, M. H., Mandala, N., Br, P., Sekolah, S., & Kesehatan, T. I. (2022). HUBUNGAN KESADARAN IBU DENGAN KEPATUHAN JADWAL IMUNISASI DASAR PADA BAYI USIA 0-9 DI MASA PANDEMI DI DUSUN III DESA TELAGA SARI. *Prin.or.IdK Nasution, NMPB SembiringJURNAL Riset RUMPUN ILMU KESEHATAN, 2022•prin.or.Id, 1(2).* <https://prin.or.id/index.php/JURRIKES/article/view/995>
- NGARGOREJO, D., & YULIANTI, R. (2020). SISTEM INFORMASI POSYANDU BALITA DAN LANSIA. *Bi-Smart.Boyolali.Go.Id.* https://bi-smart.boyolali.go.id/uploads/penelitian/2020/laporan/2020_TUGAS_AKHIR_RISKA_DWI_YULIANTI_UNIVERSITAS_DUTA_BANGSA_SURAKARTA.pdf
- Pademme, D., Mansoben, N., Tinggi, S., & Kesehatan Papua, I. (2020). Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar Pada Bayi di Posyandu Asoka Wilayah Kerja Uptd Puskesmas Waisai Kabupaten Raja Ampat. *Digilib.Itskesicme.Ac.Id*, 7(2), 78. <https://digilib.itskesicme.ac.id/ojs/index.php/jic/article/view/742>
- Puspitasari, B., Darmayanti, R., Yunarsih, Y., Santoso, P., Sucipto, S., Kristanto, H., & Krisnawati, D. I. (2024). Kegiatan Imunisasi Sub Pin Polio Putaran 1 Dalam Rangka Pencegahan Penyakit Polio Di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Selatan Kota Kediri. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Tjut Nyak Dhien*, 3(2), 1–9. <https://doi.org/10.36490/jpmtnd.v3i2.1180>
- Syofia Sapardi, V., Yazia, V., & Andika, M. (2021). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Ibu Dalam Imunisasi Bayi Usia 0-12 Bulan. *Jurnal Kesehatan Mercusuar*, 4(1), 48–56. <http://jurnal.mercubaktijaya.ac.id/index.php/mercusuar>
- Syukuriyah, N. L., Martomijoyo, R., & Rahmawati, A. (2019). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Imunisasi Dasar Pada Balita di Desa Purwajaya Kecamatan Karangampel Kabupaten Indramayu Tahun 2019 Factors That Influence Maternal Compliance In Providing Basic Immunization To Children Under Five In Purwaja. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 4(2), 70–76.
- Tamara, M. D. (2023). PEKAN IMUNISASI NASIONAL DI PUSKESMAS CILENGKRANG DALAM PERSPEKTIF GOOD GOVERNANCE SEBAGAI UPAYA ERADIKASI POLIO. *Pdfs.Semanticscholar.Org*, XVII.

- <https://pdfs.semanticscholar.org/3ba8/38c5dfb8830a8c304e36e3328f0c93531cdc.pdf>
- Tampubolon, P., ... G. P.-K. P., & 2023, U. (2023). Pelaksanaan Sub Pin (Pekan Imunisasi Nasional) Vaksin Polio Untuk Balita Usia 0-59 Bulan Di Kelurahan Sei Sikambing D Medan. *Ejournal.Warunayama.Org*, 1, 25–34.
<http://ejournal.warunayama.org/index.php/krepa/article/view/1381>
- UNICEF. (2024). *GLOB-Immunization-Roadmap-2030-UNICEF-2022*.
- Witiza Rachman, A., Indahwati Hapsari, D., Ilmu Kesehatan, F., & Muhammadiyah Pontianak, U. (2022). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap pada Bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Nanga Pinoh Kabupaten Melawi Tahun 2020. *Jurnal.Unismuhpalu.Ac.IdAW Rachman, DI HapsariMedia Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, 2022•*jurnal.Unismuhpalu.Ac.Id*, 5(1).
<https://doi.org/10.31934/mppki.v2i3>
- Wiyono, H., Arisandy, T., Studi, P. S., & Eka Harap Palangka Raya, Stik. (2023). Hubungan Tingkat Pendidikan Orang Tua (Ibu) dengan Kepatuhan Pemberian Imunisasi Dasar pada Bayi Usia 0-9 Bulan di Desa Olung Hanangan. *Ejurnal.Politeknikpratama.Ac.IdA Asniwiyah, H Wiyono, T ArisandyDetector: Jurnal Inovasi Riset Ilmu Kesehatan*, 2023•*ejurnal.Politeknikpratama.Ac.Id*, 1(3), 252–260.
<https://doi.org/10.55606/detector.v1i3.2380>
- Wulandari, D. A., Pinilih, A., Triwahyuni, T., & Putri, D. F. (2022). Faktor Predisposisi Yang Mempengaruhi Kelengkapan Imunisasi Dasar Polio Selama Masa Pandemi Covid-19 Di Wilayah Kerja Puskesmas Susunan Baru. *Malahayati Nursing Journal*, 4(5), 1287–1302.
<https://doi.org/10.33024/mnj.v4i5.6402>